

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan salah satu proses penting yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang dapat beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki wawasan, sikap serta keterampilan yang baik. Pendidikan juga dipengaruhi dari proses pembelajaran yang baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar, dan sengaja maupun tidak sengaja (Rahmat, 2019). Pendidikan memiliki aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara.

Dengan majunya pendidikan para warga negara di suatu negara maka dengan ilmu yang didapatkan sewaktu menempuh pendidikan akan diamalkan untuk kemajuan suatu negara dan menjadikan negara tersebut menjadi negara yang maju dan modern dengan kemampuan dan keterampilan dari warga negaranya sendiri.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mempersiapkan program pembelajaran berbasis life skill yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian siswanya guna menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja produktif tingkat menengah yang terampil, mandiri serta memiliki kemampuan bersaing ditengah-tengah masyarakat dalam era globalisasi. Siswa yang didik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah dibekali berbagai

kompetensi yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu bersaing secara nasional dan internasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan tingkat formal yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, terampil, dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki Lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. (2) Menyiapkan agar siswa mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan, (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di jalan Dr. Mansyur / Jl. SMTK Medan Selayang, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki misi menyiapkan Sumber Daya Manusia yang terampil, kreatif, bertanggung jawab, dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala kegiatannya. Mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif, dengan pemberdayaan potensi sekolah, guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran, dan kedisiplinan. Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan bertekad menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan tingkat menengah kejuruan yang berorientasi mutu pada semua kegiatannya dalam menghasilkan tamatan yang siap membuka usaha sendiri atau memasuki lapangan kerja dalam dan luar negeri yang memiliki kompetensi dan

dapat mengembangkan diri secara profesional serta dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana busana di bidang keahlian tata busana kelas XI SMK Negeri 8 Medan menggunakan kurikulum 2013 dan terdapat beberapa kompetensi dasar diantaranya menganalisis sulaman fantasi dan membuat sulaman fantasi pada fragmen, dimana siswa dituntut harus mampu dan menguasai teknik-teknik dalam pembuatan sulaman fantasi, diantaranya tusuk pipih, tusuk batang, tusuk rantai, tusuk tikam jejak dan tusuk simpul. Pada kenyataannya siswa tidak dapat mencapai kompetensinya. Hasil observasi dengan guru bidang studi pembuatan hiasan busana yaitu Ibu Rahmawati, M.Pd menyatakan bahwa yang menjadi masalah ketidaktuntasan hasil belajar pembuatan hiasan busana yakni masih banyak siswa yang belum melampaui kompetensi pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana dan masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran pembuatan hiasan busana. Hal ini terbukti berdasarkan hasil praktek siswa dari guru mata pelajaran pembuatan hiasan busana menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang berjumlah 31 dari satu kelas XI Tata Busana siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 74%, sedangkan yang memperoleh nilai >75 sebanyak 26%.

Untuk mendapatkan hasil sulaman fantasi yang baik siswa harus mengetahui teknik menyulam agar hasil sulaman sesuai dengan yang diinginkan, karena teknik menyulam merupakan dasar dari sebuah sulaman yang harus benar-benar dikuasai oleh siswa, akan tetapi masih terdapat banyak siswa yang tingkat pemahaman menyulamnya

masih rendah sehingga berdampak pada hasil sulaman yang belum maksimal. Berdasarkan observasi penulis selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 8 Medan beberapa kesulitan yang dialami siswa seperti kurangnya kemampuan siswa dalam penerapan tusuk-tusuk hias yang digunakan. Misalnya dalam penerapan tusuk rantai siswa kesulitan pada langkah-langkah membuat tusuk rantai seperti ketika ingin memulai tusukan siswa kesulitan dalam membuat darimana terlebih dahulu tusukan dimulai, begitu juga dengan tusuk simpul siswa kesulitan dalam langkah membuat tusuk simpul dan tusuk pipih yang kurang rapi dan rapat.

Paparan Nugrahani (2019) mengatakan bahwa sulaman fantasi adalah sulaman yang menerapkan bermacam-macam tusuk hias minimal tiga tusuk hias yang diaplikasikan dalam sulaman dengan aneka warna benang dan motif hias dapat berbentuk bunga, pemandangan, dan geometris.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana sudah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer, yaitu dengan menggunakan media *power point*, akan tetapi media tersebut kurang maksimal untuk menunjang pelajaran pembuatan hiasan busana karena tidak dapat diulang siswa ketika siswa ingin mengetahui kembali bagian yang kurang dimengerti oleh siswa. Sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar siswa kurang maksimal dalam menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru, dilihat dari kenyataan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dan cenderung pasif dalam

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran belum terlaksana secara optimal.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran secara tepat dapat mempengaruhi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan media video. Paparan Erni dan Farihah (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video layak untuk digunakan sebab bersifat praktis dan membantu memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Daryanto (2020) penggunaan media video sangat membantu pembelajaran, memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa, lebih memfokuskan siswa untuk berkonsentrasi, menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam melakukan praktek dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya Sadiman (2018) menjelaskan bahwa penggunaan video dapat menarik perhatian belajar siswa dengan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk gambar ditambah dengan suara, tulisan materi yang disampaikan terkesan lebih menarik, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, sehingga menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan adanya suatu media yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar. Media ini tidak hanya bisa dilihat tetapi juga didengar. Media video ini merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa untuk mempelajari langkah langkah dalam mengerjakan sulaman fantasi sehingga siswa

mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu media video ini juga terdapat animasi yang dapat menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya media video ini siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sulaman fantasi yang dapat diulang dan dipelajari di lain waktu yang sesuai dengan capaian kompetensi dalam mata pelajaran pembuatan hiasan busana.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan Busana Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi yang berkaitan dengan Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan Busana Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan, antara lain:

1. Hasil praktek mata pelajaran pembuatan hiasan busana siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Masih banyak siswa yang belum melampaui kompetensi pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana.
3. Siswa belum mampu menerapkan tusuk hias pada sulaman fantasi dengan benar.
4. Pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana belum memanfaatkan media video yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
5. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

6. Siwa kesulitan dalam melakukan langkah-langkah dalam membuat tusuk hias yang digunakan dalam sulaman fantasi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang muncul sangatlah luas sehingga diperlukan pembatasan masalah yang bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian ini. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Tata Busana 1 dan XI Tata Busana 5 SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana materi sulaman fantasi yang dibuat dalam bentuk fragmen ukuran 25 cm x 25 cm pada kain katun
3. Menggunakan 3 tusuk hias yaitu tusuk pipih, tusuk rantai, dan tusuk simpul.
4. Penelitian ini dilakukan 10 x 45 menit (2x pertemuan).

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran pembuatan hiasan busana pada materi pembuatan sulaman fantasi menggunakan media video siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?

2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran pembuatan hiasan busana pada materi pembuatan sulaman fantasi menggunakan media *power point* siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?
3. Apakah ada pengaruh media video terhadap hasil belajar mata pelajaran pembuatan hiasan busana pada materi pembuatan sulaman fantasi siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran pembuatan hiasan busana pada materi pembuatan sulaman fantasi menggunakan media video siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran pembuatan hiasan busana pada materi pembuatan sulaman fantasi menggunakan media *power point* siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar mata pelajaran pembuatan hiasan busana pada materi pembuatan sulaman fantasi siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Siswa
  1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana.

2. Membantu siswa untuk memahami mata pelajaran pembuatan hiasan busana.

b. Bagi Guru

1. Sebagai informasi dalam memperbaiki kualitas belajar yang ada disekolah pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana.

2. Sebagai bahan informasi guna meningkatkan mutu belajar pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana.

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai informasi dalam memperbaiki kualitas belajar yang ada disekolah.

2. Sebagai bahan informasi guna meningkatkan mutu belajar pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baru untuk mengetahui perkembangan media pembelajaran.